

LITERASI ANAK USIA DINI

Octavia S. Talahaturusaon^{1*}

¹Universitas Pattimura

* Email Korespondensi: octaviasolagracia@gmail.com

Abstrak

Literasi dini adalah kemampuan anak usia dini untuk membaca, menulis dan berhitung. Literasi anak usia dini berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya. Pentingnya literasi di era digital bagi anak usia dini menuntut perhatian serius. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola pengembangan literasi bagi anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data bersifat deskriptif berupa katakata tertulis dari informan yaitu fasilitator, orangtua siswa, kepala sekolah serta perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dini dengan memproduksi buku cerita berdampak mendorong percepatan perkembangan bahasa bagi anak usia dini. Modal sosial sebagai elemen pokok dalam pengembangan literasi dini berhubungan dengan kerjasama dalam menjalin komunikasi, memberi dukungan serta keteladanan dari orang tua dan fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar. Kondisi ini menghadirkan parenting di sekolah yang terpadu dengan proses pembelajaran secara alami dan bukan kegiatan yang diselenggarakan secara terbatas pada setiap semester yang bersifat monoton.

Kata kunci: Literasi anak usia dini

Abstract

Early literacy is the ability of early childhood to read, write and count. Early childhood literacy develops and is obtained in the home and social environment. The importance of literacy in the digital age for early childhood demands serious attention and is not light work. This study aims to explain the pattern of literacy development for early childhood. The research method used is a qualitative approach that has natural characteristics. The data is descriptive in the form of written words from the informant namely the facilitator, parents of students, the principal, and observable behavior. The results showed that early literacy by producing storybooks had the effect of encouraging accelerated language development for early childhood. Supporting factors are social capital as a key element in the development of education. Social capital is associated with cooperation in establishing communication, providing support and example from parents and facilitators to create a learning environment. This condition presents parenting in schools as a process that is integrated with the learning process naturally and is not a special activity that is held limited to each semester which is monotonous.

Key words: Early childhood literacy

1. PENDAHULUAN

Literasi pada usia dini membutuhkan perhatian serius dari orangtua dan guru. Kemampuan literasi dini tidak terbatas pada kemampuan kognitif saja tetapi merupakan kegiatan sosial-psiko-linguistik yang kompleks dan berpengaruh pada aspek sosial dan kontekstual yang menjadi bagian integral perkembangan anak (McLachlan & Arrow, 2017). Akan tetapi, jika proses belajar yang berlangsung berupa pemberian materi atau penjejalan, karena menurut orang dewasa dianggap penting dan harus diketahui anak, maka hal ini berlawanan dengan kondisi psikologis anak usia dini. Surat edaran nomor: 1839/C.C2/TU/2009 Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan Perihal Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar menegaskan bahwa prinsip pelaksanaan pendidikan TK menganut "Bermain sambil Belajar dan Belajar seraya Bermain". Pengenalan membaca, menulis dan berhitung (calistung) dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan di TK tidak diperkenankan mengajarkan materi calistung secara langsung sebagai pembelajaran sendirisendiri (fragmented) kepada anak-anak. Konteks pembelajaran calistung di TK hendaknya dilakukan dalam kerangka pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak, dilakukan melalui pendekatan bermain, dan disesuaikan

dengan tugas perkembangan anak. Menciptakan lingkungan yang kaya dengan “keaksaraan” akan lebih mamacu kesiapan anak untuk memulai kegiatan calistung (Direktorat Jenderal, 2009).

Era revolusi industri 4.0 menjadikan anak usia dini tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi terutama penggunaan gadget (Barton, 2012). Artinya, bahwa jika anak sejak usia dini sudah bisa baca-tulis maka dia akan semakin cepat mempelajari lingkungannya. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan literasi dini menjadi kebutuhan mendesak. Hal ini menuntut strategi untuk mempercepat kemampuan literasi anak usia dini.

Literasi anak usia dini dapat berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya. Keberhasilan pendidikan anak usia dini memerlukan dukungan keluarga dan ketelibatannya dalam kegiatan di sekolah (Ulfah, 2020). Peran orang tua dan guru untuk menciptakan sistem ekologi belajar yang meliputi *microsystem*, *mesosystems*, *exosystem*, dan *macrosystem* menjadi penting (Sheridan, Knoche, & White, 2019). The Home Literacy Environment (HLE) atau lingkungan literasi keluarga terkait erat dengan minat baca anak usia dini. Lingkungan ini menuntut orang tua terlibat aktif mendukung anak dalam membaca dan menulis sejak dini (Yeo, Ong, & Ng, 2014). Dengan demikian, kemampuan literasi awal anak usia dini ditentukan oleh dukungan orang tua dalam mengembangkan motorik halus melalui aktivitas menggambar dan menulis.

Sementara itu, lingkungan sekolah dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi karakteristik anak sangat berkontribusi pada praktek pembelajaran guru di kelas. Guru dituntut mampu memahami bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda dan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Schachter R. E., 2017). Kemampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran membaca sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran literasi pada kelas anak usia dini. (Koch & Sporer, 2017). Dalam hal ini menuntut kerjasama antara guru dan orang tua secara komunikatif. Kerjasama ini sangat penting, karena interaksi antara guru dan orangtua membantu menciptakan situasi belajar yang optimal (Teepe R. C., Molenaar, Oostdam, Fukkink, & Verhoeven, 2019).

Peneliti menemukan fenomena menarik tentang literasi dini pada Taman Anak di Sanggar Anak Alam (Salam) Yogyakarta. Beberapa keunikan yang ada di Taman Anak Salam ini diantaranya adalah para siswanya tidak memakai seragam karena mereka menganggap bahwa seragam itu mahal dan mudah kotor. Mata pelajaran tidak dimunculkan terpisah, tetapi terintegrasi dalam proses belajar yang disebut *daur belajar*, yang menempatkan peserta didik sebagai subyek. Sistem evaluasi belajar diselenggarakan melalui portofolio dan bersifat non test. Guru di Salam sebagai fasilitator yang menjadi penghubung antara peran keluarga dan siswa. Fasilitator di Salam bisa berasal dari orang tua, relawan, maupun mahasiswa yang sedang magang.

Penelitian ini menggambarkan proses pembelajaran pada Taman Anak Salam melalui proses produksi buku cerita yang dilakukan oleh orang tua, guru, dan anak usia dini. Dengan demikian ditemukan gambaran pola pengembangan literasi yang efektif dan humanis bagi anak usia dini

2. METODE

Metode kualitatif, metode ini berguna untuk mengembangkan pemahaman siswa siswi tentang pentingnya membaca, menulis dan lain-lain. Setelah mengikuti sosialisasi literasi yang diberikan, setelah itu menggunakan kuis atau diskusi kelompok untuk mendalami persepsi dan pengetahuan siswa mengenai topik tersebut. Sasaran kegiatan ini adalah siswa, siswi sekolah di SD negeri 2 Tawiri Teluk Ambon dengan jumlah peserta 34 kegiatan ini dijalankan kurang lebih satu hari, yaitu pada tanggal (4 November 2024.) waktu pelaksanaan adalah pada siang hari yaitu dari pukul 11.00-14.00.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 6 November 2024 telah sukses dilakukan sosialisasi tentang literasi anak usia dini untuk masa depan di desa tawiri terkhusus nya disekolah SD negeri 2 Tawiri. sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk masa depan tetapi juga untuk melatih dan memberi dukungan untuk anak-anak sejak dini agar dapat menulis dan membaca. sosialisasi ini dihadiri 34 siswa, siswi beserta satu orang guru yang sangat antusias dan ingin belajar lebih banyak untuk masa depan karena pada umumnya berdasarkan hasil observasi saya masyarakat desa Tawiri terkhusus nya peserta didik SD negeri 2 tawiri karena ada yang belum bisa membaca dan menulis disini saya berkesempatan untuk melakukan sosialisasi terkait pentingnya literasi anak usia dini.

a. Tahapan persiapan

- 1) penyiapan ppt
- 2) pembersihan kelas
- 3) pengumpulan siswa

b. Tahapan pelaksanaan

- 1) jelaskan tentang pentingnya literasi anak usia dini
- 2) memberikan kuis di akhir materi pada siswa siswi



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

4. KESIMPULAN

Bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang memahami, berpikir kritis, dan berkomunikasi. Manfaat literasi sebagai bekal masa depan sangat besar, tidak hanya

dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang

DAFTAR PUSTAKA

- Barton,D.(2012).Participation,deliberate learning and discourses of learning online.*Language and Enducation*,139-150
- Colamen,j.(1988) Social Capital in the Creation of Human Capital.*The American Journal of Sociology*,95-120
- Franglin,D. (2018).*Helping your child with Language -Base Learning Disabilities*.Oakland,CA: New Harbinger Publications